

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sering dianggap sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan pikiran dan perasaan manusia. Pernyataan tersebut memperlihatkan pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, manusia harus mempelajari dan memahami bahasa yang memiliki peranan penting di negara Indonesia. Menyadari pentingnya peranan bahasa Indonesia, maka pemerintah telah menetapkan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib yang diajarkan di seluruh tingkat sekolah dengan tujuan agar bahasa Indonesia dapat digunakan dan dikuasai dengan baik dan benar dalam berbagai kegiatan komunikasi.

Pengajaran bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Pada kurikulum 2013 revisi 2016 terdapat beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu kompetensi tersebut adalah mengonstruksi teks negosiasi. Mengonstruksi teks negosiasi terdapat di KI-4 khususnya KD. 4.11. yaitu *mengonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur, dan ciri kebahasaanya.*

Kosasih (2017: 86) mengungkapkan pengertian negosiasi sebagai berikut:

Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Negosiasi merupakan proses penetapan keputusan secara bersama antara beberapa pihak yang memiliki kepentingan berbeda. Negosiasi merupakan suatu cara dalam menetapkan keputusan yang yang dapat disepakati oleh dua pihak atau lebih untuk mencukupi kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, siswa diharapkan mampu mengonstruksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam pembelajaran bahasa berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual.

Khalliday dalam Bahasa, Konteks dan Teks (1992) mengungkapkan bahwa istilah teks dan konteks diletakkan secara bersamaan mengingat dua hal tersebut merupakan aspek yang sama. Ada teks dan ada teks lain yang menyertainya dan teks yang menyertainya tersebut, adalah konteks. Maka dari itu, untuk memahami pemroduksian sebuah teks, haruslah juga memahami mengenai konteks terlebih dahulu.

Pengertian secara umum mengenai mengonstruksi teks negosiasi adalah membuat sebuah teks yang berisi tentang tawar menawar kebahasaannya untuk mencapai kesepakatan antara dua pihak dengan memperhatikan struktur dan cirri kebahasaannya. Pembelajaran mengonstruksi teks negosiasi itu sendiri merupakan salah satu materi yang terdapat di SMA/SMK kelas X semester 2.

Kosasih (2017: 88) mengemukakan bahwa kecakapan bernegosiasi penting kita kuasai dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Untuk itu negosiasi

mempunyai tujuan, yaitu untuk menghasilkan kesepakatan, menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan, dan mengarah pada tujuan praktis. Ketika ada kegiatan, maksud, atau keinginan yang melibatkan orang lain, seharusnya kita selalu menjadi pemenang. Percakapan bernegosiasi adalah kuncinya.

Untuk menulis sebuah teks, siswa terlebih dahulu harus memiliki kemampuan mengidentifikasi struktur berdasarkan konteksnya dan ciri teks tersebut. Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) mengidentifikasi berasal dari kata dasar “identifikasi” yang berarti penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya. Sedangkan mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya). Maka, kemampuan mengidentifikasi merupakan kemampuan untuk menentukan/menetapkan yang mana struktur dan ciri kebahasaan teks negosiasi. Struktur teks dalam Kurikulum 2013 berfungsi untuk mengarahkan siswa dalam merangkai kejadian demi kejadian. Mengonstruksikan (menulis) teks negosiasi sesuai dengan strukturnya dapat lebih memudahkan siswa membangun satu karya tulis yang utuh dan terarah. Struktur teks dapat juga dijadikan sebagai penanda teks yang membedakannya dengan teks jenis lain. Di samping itu, ciri kebahasaan dalam teks digunakan sebagai sarana pengungkapan isi cerita. Penguasaan terhadap ciri kebahasaan ini dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan menulisnya (mengonstruksikan). Dalam mengonstruksi sebuah teks, siswa harus mampu memahami isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks dengan cara memberikan argumentasi yang meyakinkan, mencari fakta, lalu siswa harus dapat menjelaskan serta mengambil simpulan dari hasil yang mereka konstruksi.

Berdasarkan hasil wawancara non formal dengan siswa SMK Prayatna 1 Medan, diperoleh informasi bahwa pada umumnya siswa mengalami kesulitan menulis sebuah teks dikarenakan mereka tidak mengerti mengenai struktur dari teks tersebut dan juga kesulitan mereka dalam menyampaikan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Selanjutnya, menurut guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Prayatna 1 Medan, lemahnya kemampuan menulis siswa tidak hanya terkait dengan strategi dan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Berbagai kondisi yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis teks negosiasi, diantaranya adalah pemahaman struktur dan ciri kebahasaan yang masih rendah. Rendahnya pemahaman mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks dikarenakan oleh materi tersebut masih baru diterapkan. Siswa masih banyak yang bingung bahkan tidak mengerti dengan struktur teks, ciri kebahasaan, dan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam menulis teks negosiasi. Oleh sebab itu, menulis atau mengonstruksi disebut kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Namun pada kenyatannya, kegiatan menulis ini sangat sulit dilakukan oleh kebanyakan siswa, khususnya menulis teks negosiasi. Bahkan dengan dibatasi oleh sebuah tema, beberapa siswa masih kesulitan dalam mengaitkan teks karangan mereka dengan tema yang sudah dipilih. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Prayatna 1 Medan yang menyatakan bahwa nilai rata-rata siswa untuk mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah yaitu dari 32 siswa kelas X AP 2, 72 % atau sebanyak 23 siswa nilainya di bawah KKM (< 75), sedangkan sisanya 28 % atau

sebanyak 9 siswa nilainya di atas KKM (>75). Berdasarkan data tersebut, siswa di sekolah tersebut belum mampu membuat teks negosiasi dengan baik dan benar.

Kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi yang dinyatakan masih belum mampu juga didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Putu Suryani, dkk (2014) yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di Kelas X SMA Negeri 1 Singaraja” yang menyatakan bahwa hasil dari penelitian tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih belum mampu yaitu dengan nilai rata-rata siswa berada di bawah KKM 8,00. Oleh sebab itu, siswa tersebut harus diberikan remedial.

Hal tersebut juga terbukti dengan penelitian selanjutnya karya Dwi Budi Mulyono dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Oleh Siswa Kelas x SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Pembelajaran 2014/2015” nilai rata-rata kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Pembelajaran 2014/2015 menggunakan model pembelajaran ekspositori yaitu 73 atau masih termasuk kategori cukup.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu kiranya dilakukan suatu penelitian untuk melihat bagaimana kemampuan siswa dalam mengonstruksi teks negosiasi dalam bidang kajian teks dan konteks. Dalam hal ini, masalah yang ditawarkan untuk menaungi penelitian ini adalah “Kemampuan Mengonstruksi Teks Negosiasi: Sebuah Studi Teks dan Konteks Siswa Kelas X SMK Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.”

Peneliti melakukan penelitian tentang kemampuan mengonstruksi karena ingin mendapatkan gambaran mengenai kemampuan siswa dalam mengonstruksi teks negosiasi. Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian mengenai kemampuan mengonstruksi teks negosiasi adalah untuk mendeskripsikan kemampuan mengonstruksi teks negosiasi dan membekali siswa agar dapat memperbaiki kesalahan dalam membangun teks negosiasi dan agar siswa bisa terampil dalam mengonstruksi teks negosiasi.

Hal ini juga relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Azis Amrullah (2017) yang meneliti “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Teknik Berjenjang Siswa Kelas X Akuntansi SMK PGRI Cepu Tahun Pelajaran 2016/2017.” Dalam penelitian tersebut, hasil observasi dari 2 pengamat dapat diuraikan sebagai berikut; diperoleh persentase skor dari observer guru adalah 95,83% pada kategori sangat baik. Sedangkan persentase skor yang diperoleh dari observer siswa adalah 97,22% sehingga berada pada kategori sangat baik.

Dwi Budi Mulyono (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Oleh Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Pembelajaran 2014/2015.” Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hasil kemampuan menulis teks negosiasi menggunakan model pembelajaran berbasis proyek lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.

A. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. kemampuan siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia cukup rendah
2. siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis teks
3. kemampuan siswa memahami struktur dan ciri teks negosiasi masih pada kategori cukup
4. kemampuan siswa menuangkan ide dan gagasan pada sebuah tulisan masih rendah

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya lingkup masalah di atas dan demi tercapainya pembahasan masalah yang terarah dan mendalam, maka penulis melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah penelitian ini adalah pembahasan mengenai kemampuan dalam mengonstruksi teks negosiasi siswa kelas X SMK Prayatna 1 Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan mengonstruksi teks negosiasi siswa kelas X SMK Prayatna 1 Medan tahun pembelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan mengonstruksi teks negosiasi siswa kelas X SMK Prayatna 1 Medan tahun pembelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang kemampuan mengonstruksi teks negosiasi siswa ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat yang berhubungan dengan pengembangan ilmu. Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pada bidang pembelajaran dalam mendeskripsikan kemampuan siswa dalam mengonstruksi teks negosiasi. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang kemampuan dalam mengonstruksi teks negosiasi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Setelah adanya penelitian kemampuan mengonstruksi teks negosiasi siswa diharapkan mendapatkan pengetahuan tentang kemampuan mereka dalam mengonstruksi sebuah teks negosiasi agar nantinya dapat mempermudah mereka dalam memperbaiki kemampuan tersebut.

b. Manfaat bagi guru

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengonstruksi teks negosiasi agar mempermudah memberikan materi untuk memperbaiki kemampuan siswa.

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah serta dapat mengembangkan siswa yang berkualitas.

d. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang meneliti permasalahan yang relevan.